

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu usaha untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Agar usaha dalam mempersiapkan sumber daya yang berkualitas dapat dicapai, maka dalam bidang pendidikan perlu diperhatikan faktor-faktor yang merupakan penyebab kegagalan pendidikan. Adapun faktor penyebab kegagalan pendidikan tersebut adalah faktor lingkungan, faktor sarana dan prasarana serta faktor intern siswa itu sendiri. Semua saling mempengaruhi dan mempunyai andil dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan. Dipandang dari potensi yang dimiliki siswa sangat urgen dalam penentuan arah dan tujuan pendidikan karena keberhasilan pendidikan turut ditentukan oleh siswa itu sendiri.

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Apabila guru dan orang tua memberikan nasehat baik pada siswa atau anaknya maka dalam diri siswa atau anak akan timbul pula hasrat untuk belajar lebih giat. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut.

Motivasi belajar diharapkan mampu menggugah semangat belajar terutama bagi para siswa yang kurang kreatif dalam kegiatan belajar, sebagai akibat pengaruh negatif dari luar siswa. Di samping itu kebiasaan siswa

senang belajar, prestasi belajarnya pun dapat meningkat. Usaha mempersiapkan daya manusia yang berkualitas, bidang pendidikan formal memegang peranan penting sehingga sangat mendominasi. Pendidikan formal ini merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang berpedoman pada kurikulum sekolah yang ditetapkan oleh pemerintah.

Komponen pendidikan terdiri dari siswa, guru dan keluarga yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Sebab pelaksanaan pendidikan di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan output berupa prestasi belajar. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peran dari kedua belah pihak yang saling mendukung yaitu siswa dan guru sehingga prestasi belajar yang diraih siswa menjadi sangat baik, tetapi disisi lain keberhasilan atau prestasi masih banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, dan dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor intern dan ekstern .

Faktor intern misalnya: minat, bakat, motivasi, kondisi fisik dan tingkat intelegensi sedang faktor ekstren terdiri dari fasilitas belajar, kondisi lingkungan, kurikulum, status ekonomi keluarga dan proses pembelajaran. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi diperlukan peranan dari faktor-faktor tersebut yang saling mendukung sehingga tercipta kondisi belajar yang stabil. Status sosial sering juga disebut kelas sosial, dilamnya terkandung unsur-unsur pendidikan orang tua, pekerjaan, jabatan, penghasilan orang tua dan pemilikan barang berharga. Suatu kelas terdapat siswa yang lamban dalam belajar dan berprestasi rendah, hal ini akan berarti disebabkan

kemampuan dari siswa tersebut rendah, tetapi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya lingkungan keluarga yang di dalamnya termasuk kemampuan ekonomi juga berpengaruh terhadap intensitas belajar khususnya di rumah.

Keluarga yang kemampuan ekonominya rendah pada umumnya berpengaruh pada tingkat pendidikan. Keadaan ini membuat orang tua siswa tidak dapat membantu anak-anaknya apabila mengalami kesulitan dalam pelajarannya di sekolah dan hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Berbeda dengan keluarga yang kemampuan ekonominya tinggi, biasanya mereka lebih berpendidikan sehingga bisa membantu anak-anaknya yang mengalami kesulitan belajar, selain itu mereka juga dapat menyediakan guru privat bagi anaknya sendiri anaknya tersebut.

Keluarga pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap anaknya yaitu secara sengaja seperti usaha orang tua untuk mendidik dan membimbing anak, misalnya dengan menyekolakan anak, memberikan nasehat-nasehat, memberikan peraturan-peraturan disiplin belajar seperti jam belajar, nonton tv, jam tidur dan sebagainya. Selain itu keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang tidak sengaja seperti suasana rumah yang tenang dapat membantu poses belajar siswa dirumah. Suasana rumah juga dapat pula merusak misalnya karena keadaan ekonomi keluarga yang berada dibawah minimum sehingga pemenuhan kebutuhan pokoknya tidak terpenuhi.

Anak dengan orang tua yang memiliki kemampuan ekonomi tinggi mempunyai banyak peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas memadai dibandingkan dengan anak yang memiliki

orang tua yang kemampuan ekonominya rendah. kemampuan ekonomi keluarga memegang peranan penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan keluarga yang meliputi kebutuhan primer, sekunder dan tersier di mana di dalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya.

Keluarga yang mempunyai kemampuan ekonomi rendah pada umumnya menyekolakan anak-anaknya di sekolah yang mutunya lebih rendah dibanding dengan sekolah-sekolah favorit yang sudah bertaraf internasional yang merupakan tempat belajar bagi anak-anak yang berasal dari orang tua dengan penghasilan menengah ke atas. Walaupun secara formal kurikulum yang di gunakan adalah sama tetapi kegiatan dalam proses belajar mengajar tidak sama. Hal ini dapat dilihat dari kondisi sekolah serta fasilitas yang tersedia seperti gedung sekolah, guru serta alat-alat yang digunakan.

Adanya perubahan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi yang memunculkan kesenjangan cara-cara berpikir berimbas pada berbagai sektor kehidupan sehingga berakibat siswa yang berasal dari keluarga yang mempunyai kemampuan ekonomi rendah sulit untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Selain faktor-faktor di atas, ada faktor lain yang mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa antara lain Kondisi sosial ekonomi orang tua. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula. Motivasi belajar sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diibaratkan sebagai motor penggerak siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar yang ada pada diri siswa dapat

menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa memiliki tenaga yang lebih untuk melakukan aktivitas belajar.

Sebaliknya siswa kurang semangat dalam merespon stimulasi yang diberikan oleh guru untuk memotivasi belajarnya rendah. Hal ini tampak terlihat pada saat siswa mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah yang kurang serius dan akan berdampak pada hasil ulangan.

Dapat diketahui bahwa siswa berprestasi rendah bukan berarti memiliki potensi yang rendah, namun bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang mengakibatkan mereka tidak dapat menembangkan potensi yang dimilikinya antara lain faktor ekonomi orang tua.

Status ekonomi orang tua yang memadai maka dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Sehingga anak-anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki tersalur dengan baik. Hal ini karena tersedianya alat-alat bagi perkembangan mereka. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perkembangan dan prestasi siswa.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak, dan dalam keluarga ini ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan.

Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran. Keadaan yang demikian terjadi juga di Sekolah SMA N 1 Kotabunan, dimana sekolah ini menerima siswa-siswanya dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA N 1 Kotabunan di ketahui Kondisi sosial ekonomi orang tua dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

Tabel 1.  
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua di SMA Negeri 1 Kotabunan

No	Status sosial	Jumlah	Presentase
1	Ekonomi lemah	320	38,79 %
2	Ekonomi sedang	200	24,24 %
3	Ekonomi mampu	305	36,97 %
<b>Total</b>		<b>825</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa ekonomi lemah lebih besar persentasenya yaitu 38,79 % bandingkan status sosial ekonomi yang lain. Dari hasil usaha dan penjumlahan yang dilakukan penelitian, sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang kurang terlebih anak yang memiliki ekonomi lemah hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu setiap pulang sekolah mereka harus mencari uang membantu orang tuanya sehingga tidak ada waktu untuk belajar, terbatas fasilitas yang dimiliki contoh baju yang digunakan biasanya hanya pembelian orang tua dan tidak pernah diganti, buku catatan yang terbatas dan lain lain. Meskipun demikian ada sebagian siswa

memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahkan berpretasi meskipun status ekonominya ekonomi lemah.

Dari latar belakang masalah yang dipaparkan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memformulasikan dalam judul penelitian **“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan status ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi sebagai berikut: Motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi masih rendah, Kurangnya semangat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, Status sosial ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa, dan Fasilitas kurang memadai untuk menunjang proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “ apakah terdapat Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kotabunan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- Penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang bersifat ilmiah berfikir objektif sehingga dari penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga dalam mengkorelasikan antara teori dan praktek.
- Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian menambah pengetahuan tentang pengaruh Kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan referensi bagi kepala sekolah agar dapat memberikan kebijaksanaan bagi siswa yang memiliki ekonomi lemah agar mendapatkan hak yang sama.
- Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan bagi sekolah tentang pengaruh Kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.